

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI
DI BUSTANUL ATHFAL RESTU 2 KOTA MALANG**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Magister Ilmu Agama Islam**



**Disusun Oleh
NIKMATUL KHARIMA
NIM: 201420290211044**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Oktober 2018**

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK
ANAK USIA DINI
DI BUSTANUL ATHFAL RESTU 2 KOTA MALANG**

Diajukan oleh :

NIKMATUL KHARIMA
201420290211044

Telah disetujui

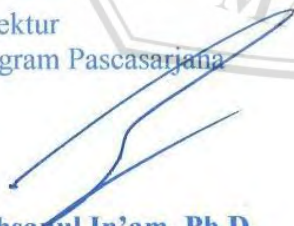
Pada hari/tanggal, **Rabu, 17 Oktober 2018**

Pembimbing Utama



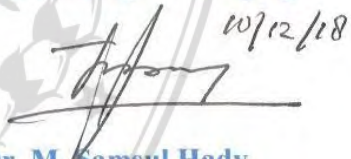
Prof. Dr. Ishomuddin

Direktur
Program Pascasarjana



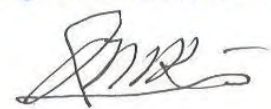
Akhsanul In'am, Ph.D.

Pembimbing Pendamping



Dr. M. Samsul Hady

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam

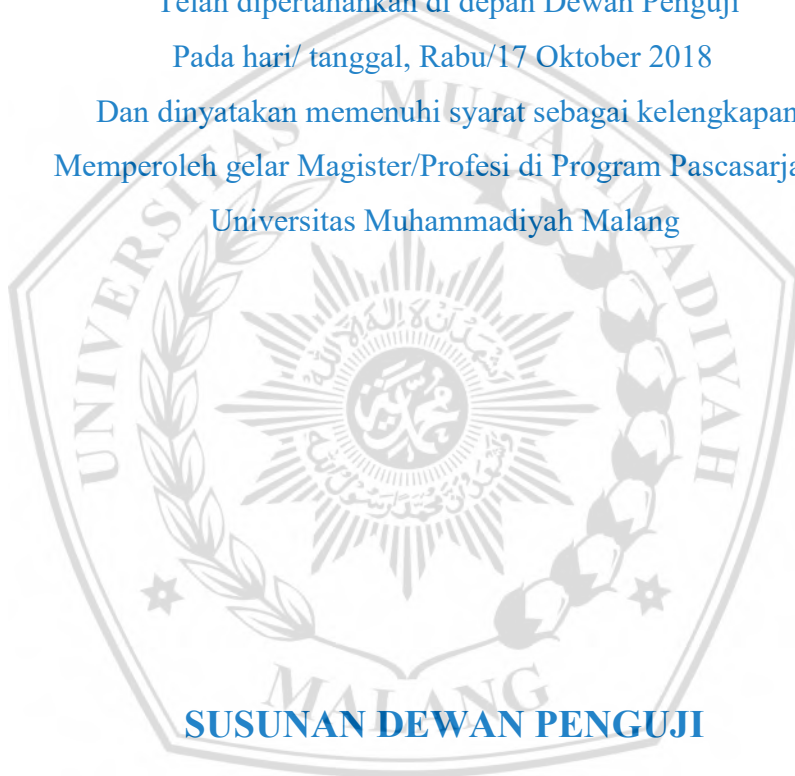


Moh. Nurhakim, Ph.D.

TESIS

NIKMATUL KHARIMA
201420290211044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari/ tanggal, Rabu/17 Oktober 2018
Dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
Memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji	: Dr. Ishomuddin
Sekretaris/ Penguji	: Dr. Samsul Hadi
Penguji	: Dr. Tobroni
Penguji	: Moh. Nurhakim

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NIKMATUL KHARIMA**

NIM : **201420290211044**

Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **MENINGKATKAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI BUSTANUL ATHEAL RESTU 2 KOTA MALANG** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, Saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, Serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Oktober 2018

Yang menyatakan,



NIKMATUL KHARIMA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang telah melimpahkan

Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan

Tesis dengan judul **”Problematika Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia ini di BA Restu 2 Klojen Malang”**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi

Muhammad SAW, yang telah membawa mu’jizat Kitab Suci Al-qu’an sebagai pedoman hidup dan penyempurna Akhlakul Karimah. Selama penyusun Tesis ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dihadapi dan dialami penulis. Namun dengan kerja keras dan kesungguhan hati serta dorongan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan Tulus kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Ishomuddin,Msi. Dan Dr.M.Samsul Hady.M.Ag. Selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga selesainya tesis ini.
2. Bapak Moh. Nur Hakim, Ph.D. Sebagai ketua Program studi

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah

- Malang.
3. Bapak Misno (Yusuf) dan Ibu Syafi'ah yang saya hormati dan taati selaku orang Tua penulis yang merupakan penyemangat terbesar dalam penyusunan skripsi ini.
 4. Seluruh Dosen dan staf karyawan dilingkungan Pasca Sarjana Fakultas Agama Islam yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing dan mendidik penulis dengan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
 5. Ibu Dra. Siti Asiyah. selaku kepala sekolah Restu 2 Klojen Malang beserta dewan guru semua.
 6. Suamiku tercinta Ahmad Syaifuddin yang telah memberikan dorongan motifasi yang sangat besar dan bantuan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
 7. Anakku tersayang M Dzafrin Latif Firmansyah, Rabiatul adawiyah S.Hafizah salsabila S.yang telah banyak memberikan semangat hidup untuk terus belajar dengan semangat.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali "Jazakumullah

Khairon Katsiro" Semoga Allah SWT. Selalu mencurahkan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan dalam penulisan Tesis ini. Oleh karena itu, saran dan

kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan sebagai tolak ukur perbaikan pada tugas berikutnya.

Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat serta memperluas khazanah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 17 Oktober 2018

Penulis



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, karya tulis ini sebagai bukti, bakti, cinta, kasih dan sayang, Karya ini Kupersembahkan Buat :

1. *Ayahanda M.Misno (yusuf) dan ibunda syafiah yang sangat ananda cintai, kuhaturkan sembah hatiku atas jerih payahmu yang telah mengasuh, mendidik, serta menghantarkanku kependidikan tingkat tinggi, semoga tetesan keringatmu menjadi tinta emas yang mengukir keindahan dunia akhirat Amin.....*
2. *Suamiku Ahmad Syaifuddin tercinta yang selalu memberiku dukungan semangat serta motivasi lahir bathin dalam penyelesaian tesis ini.*
3. *Anakku tercinta dan tersayang M. Dzafrin Latif Firmansya, Rabiatal Adawiyah S, Hafizah Salsabilah S, yang merupakan semangat dalam hidupku serta anugerah terbesar dalam hidupku ini.*
4. *Saudaraku tersayang Kakaku Rohmiati S, pd.M Romli, Abdurraohman serta adikku siti fatimah trimakasih atas dukungannya*
5. *Segenap guru dan karyawan Restu 2 sebagai pengobar semangatku, trimakasih atas dukungannya sehingga Tesis ini selesai dengan baik,*
6. *Teman seperjuanganku diprogram pasca sarjana angkatan 2014 Magister Ilmu agama islam Universitas Muhammadiyah Malang.*

Terimakasih banyak atas kebaikan kalian semua.

HALAMAN MOTTO

“ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan –Nya dalam barisan yang teratur seakan – akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

(Surat Ash – Shaff: 4)

Berangkat Dengan Penuh Keyakinan, Berjalan Dengan Penuh Keikhlasan, Istiqomah , Sabar Dalam Menghadapi semua Cobaan.

(Penulis)



ABSTRAK

Nikmatul (2018) Problematika Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang, Tesis, Program Studi Magister Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.

Pembimbing : (1) Prof.Dr.Ishomuddin, M.Si (2) Dr. M.Samsul Hady M,Si

Keyword : Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, Problematikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Problematika dalam pendidikan akhlak Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang; (2) Usaha yang dilaksanakan oleh sekolah (guru) untuk mengatasi problematika pendidikan akhlak di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan serta (observasi), metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang ini telah diupayakan secara optimal, namun dalam proses hasil pendidikan akhlak belum tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat dengan munculnya berbagai problematika diantaranya adalah problematika yang dihadapi oleh Sekolah (guru) meliputi : kurangnya sopan santun pada diri siswa, masih adanya siswa yang kurang disiplin, kurang adanya kekompakan di antara para guru dan orang tua, masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, adanya kecenderungan orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak anaknya kepada sekolah (guru). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika-problematika tersebut adalah upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah (guru) yaitu : berusaha semaksimal mungkin dengan

memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik dari sisi materi pendidikan maupun sisi keteladanan, mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan yang ada disekolah baik di dalam kelas maupun di luar sekolah, menjalin kekompakkan di antara para guru dan orang Tua yaitu dengan diadakannya rapat koordinasi/Parenting di antara para guru di bawah koordinasi kepala madrasah, mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah, melakukan koordinasi dan menyamakan visi dalam pendidikan akhlak antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian ini Problematika Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang. Hal ini terlihat banyaknya indikator-indikator yang sudah tercapai. Karna untuk memberikan pembelajaran pendidikan Akhlak pada anak usia Dini dilaksanakan pada saat anak melakukan proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui sebuah tahapan, diantaranya kegiatan pembuka, pijakan sebelum bermain, pijakan disaat bermain, dan pijakan setelah bermain.

ABSTRACT

Nikmatul (2018). Problematic of Character Education towards Early Children in Bustanul Athfal Restu 2 Malang City. Thesis. Study Program of Magister Islamic Religion, Universitas Of Muhammadiyah Malang.

Supervisors: (1) Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si. (2). Dr. M. Samsul Hady M.Si

Keywords : Character Education Towards Early Children, Problematics

This research aims to know: (1) Problematic Of Character education in Bustanul Athfal Retu 2 Malang City. (2) Attempts or strategies conducted by the school (Teacher) in order to cope with problematic of character education in Bustanul Athfal Restu 2 Malang City. In this researcher used qualitative descriptive research so that in analyzing data the researcher used qualitative descriptive method. While, for data collection method, the researcher used observation (Played an active role), Interview method, and documentation method.

The research result shows that the implementation of education character in Bustanul Athfal Restu 2 Malang City, Has been conducted optimally. However, in the process, the result of character education still unable to be achieved maximally. It can be seen by the occurred problematic such as problematic faced by the school (Teachers) including: Less manner of students, less discipline students, Less solidarity between teachers and parents, Limited facilities and infrastructures owned by the school, and there is preference that parents give all responsibility about their children's character education to the school (Teachers). While, attempts or strategies can be conducted in order to cope with those problematic such as attempt or strategy conducted by the school (Teachers) including: conduct the attempt maximally in proving learning process by giving understanding to the students either from education material aspect or example aspect, socializing the meaning of discipline and the importance to obey the school's rules either in class or outside the school, create solidarity between teachers and parents by held coordination/parenting meeting among teacher under the coronation of Madrasah (School) Leader, Improve the facilities and infrastructures owned by the school,

conducting coordination and create same vision in character education between the school, family and society.

From the research result-problematic of Character Education towards Early Children in Bustanul Athfal Restu 2 Malang City- in can be seen that many indicators have been achieved due to the learning of character education towards early children conducted during the learning process activities. Those activities can be conducted through phases such as opening activity, activities before playing, during playing, and after Playing



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRAC.....	xii

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5

2. KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	6
2.2. Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini.....	10
2.3. Macam Macam Akhlak.....	12
2.4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	13
2.5. Problem didalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini.....	15

3. METODE PENELITIAN

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....22

4.1. Proses Pembelajaran Akhlak di BA Restu 2.....	22
4.2. Problem Yang Dihadapi Guru dalam pendidikan Akhlak di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang.....	30
4.3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang.....	30
4.4. Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini.....	32

5. KESIMPULAN dan SARAN.....34

6. DAFTAR RUJUKAN

7. LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PENDAHULUAN

1.1) Latar Belakang

Pendidikan masa anak usia dini ini, merupakan pendidikan yang sangat mendasar, pada masa usia ini merupakan masa emas untuk berkembang (*golden age*) pada masa perkembangannya. Yang merupakan Modal terpenting yang tepat untuk perkembangan anak pada masa-masa yang akan datang. Pendidikan dasar pada anak usia dini dapat membantu melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, yang meliputi nilai-nilai moral dan agama, serta kemampuan dasar anak.

Sedangkan pendidikan Nasional tidak sampai itu, dalam mengembangkan Wadah pendidikan Agama Islam yang baik dan berkualitas, efektif yang dapat memadukan kerjasama perpaduan antara guru dengan orang tua. Rasulullah SAW menganjurkan kepada para orang tua untuk memberi bekal kebaikan kepada anak sejak dini, dengan berbagaimacam pola pendekatan melalui permainan yang menggemirakan, sehingga anak menjadi senang, dan mengajari anak-anak tentang ilmu agama dan akhlaq yang baik untuk bekal di masa yang akan datang. Selain pada anak-anak lembaga pendidikan anak usia dini berkewajiban untuk mendidik para orang tua tentang apa yang dilakukan orang tua setelah anaknya tidak berada di sekolah. Lembaga anak usia dini dituntut untuk berperan aktif dalam pendidikan juga untuk para orang tuanya.

Penelitian ini tidak hanya landasan yuridis yang menjadi dasar penelitian namun yang lebih penting adalah landasan Agama. Di antaranya pembelajaran pendidikan surat Luqman yang tertera terhadap pendidikan anaknya, sebagaimana tertuang dalam Q.S. Luqman ayat 12-19, yang meliputi:

- (1) Penanaman jiwa terhadap kedua orang tua (ayat 12)
- (2) Penanaman keimanan, tauhid
- (3) Pendidikan pembinaan akhlak
- (4) Penanaman nilai ibadahnya
- (5) serta pembinaan kesosialan tentang kepribadian seorang anak

Usia anak-anak salah satu sebagai landasan pendidikan yang diselenggarakan sebelum SD, memiliki beberapa kelompok sasaran anak pemula yang merupakan masa kejayaan perkembangan berfikirnya. Pendidikan masa ini masih sangat rentan sekali, yang apabila penanganannya kurang/ tidak tepat justru akan dapat merugikan anak-anak itu sendiri. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ini harus tepat dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anaknya.

Pembelajaran yang sudah ada di BA Restu 2 ini masih banyak yang berorientasi pada hasil pembelajaran yang diperoleh di sekolah, terutama potensi yang berkaitan dengan kemampuan dasar anak (kognitif, seni kreatifitas dan motorik). Sedangkan untuk pendidikan akhlak pada anak usia dini di lembaga Restu 2 yang merupakan lembaga yang bercirikan Islami, namun masih kurangnya penekanan yang maksimal terhadap pembelajaran dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak Usia Dini, seperti sopan santun terhadap guru, juga teman sejawat. Kurangnya sosialisasi tentang pendidikan akhlak terhadap orang tua sehingga orang tua kurang perhatian bagaimana pentingnya pendidikan akhlak dan penerapannya di sekolah maupun di rumah terhadap anak. Anak-anak hanya dapat menerapkan pendidikan akhlak di sekolah dengan pengawasan guru.

Pelaksanaan pendidikan akhlak di BA Restu 2 ini telah diupayakan secara maksimal, Sedangkan pembentukan akhlak pada anak Usia Dini ini sangatlah penting sekali mulai dari Akhlak dari rumah , karena ini yang merupakan sebagai dasar atau pondasi pembentukan Akhlak anak anaknya..

Masa anak usia dini adalah masa terpenting dalam membentuk akhlak, masa tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sebelum dan sesudahnya. Pada masa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan yang diharapkan. Lembaga PAUD merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya menyiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas dalam menghadapi era globalisasi yang didasari oleh nilai-nilai moral agama Islam salah satunya dalam bidang pendidikan Akhlak . Dengan demikian anak dini merupakan manusia yang belum dewasa masih tergantung pada pendidikan yang diajari oleh seorang pendidik di lembaga itu.

Pendidikan Akhlak Bersifat mengarah, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi yang penyakita social dari jiwa dan mental, serta bertujuan akhlak yang baik serta dapat memiliki akhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. dengan demikian akhlak islam itu lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan manusia dengan manusia, maka akhlak islam berbicara juga tentang hubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Sama halnya dengan nilai-nilai ketuhanan yang membentuk ketakwaan, maka pendidikan akhlak sangat penting kita pelajari karena terdapat nilai-nilai yang banyak sekali kita pelajari. Namun, kiranya apa yang telah

disampaikan diatas dapat menjadi pijakan kearah pemahaman yang baik buat kita semua terutama bagi Anak Usia Dini sebagai bekal awal untuk masa depannya.

Karena pendidikan Akhlak. Merupakan salah satu pendidikan .Sedangkan pendidikan akhlak yang diberikan dari orang tua di rumah juga haruslah kokoh dan kuat. Karena pendidikan akhlak merupakan salah satu khasanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan mulai menjadi anak anak hingga dewasa. Secara historisnya dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. (Muhammad Alim, 2006) . Karena itu para orang tua/pendidik harus melatih anak anak sejak untuk selalu berakhlak mulia dan membiasakan mereka dengan prilaku terpuji, Tidak ada yang lebih berguna dalam hal ini selain orang tua menjadi teladan yang baik bagi mereka, Membiasakan berakhlak mulia sejak kecil bertujuan agar ia tumbuh dewasa dengan menyandang bekal akhlak yang baik.

Sehingga kedua hal ini akan membantu mereka untuk dapat mengemban amanah tanggung jawab dan kehormatan membela agama. Orang tua wajib mendidik anak – anaknya dengan berbagai adap Islami, budi pekerti yang baik juga, dan akhlakkul karima, nabi SAW, bersabda, ”Kewajiban orang tua terhadap anak–anaknya adalah memberi nama yang baik, mendidik (prilaku yang baik), mengajarkan menulis, berenang, memberi makan dengan makanan yang baik dengan rezeki yang halal” (HR. Abu Syekh dan Baihaqi). (Rahman Fauzi:2002).

Salah satu masalah yang senantiasa dihadapi anak pada masa usia dini adalah pengaruh teman, televisi dan gejed. Karena jika teman sudah mengucapkan kata kata yang buruk dan kasar maka akan dapat dipastikan sang anak mudah mengikutinya. Dari sini orang tua harus pandai pandai mengawasi

dengan siap anak bermain dan mengajarkan akhlak yang baik. Jika anak mulai menunjukkan gejala akhlak yang buruk sesuai dengan pepatah mengatakan “Bisa karena terbiasa, ”lambat laun sang anak akan tumbuh dengan akhlak atau sikap buruk tersebut, Disinilah para orang tua atau pendidik memiliki peranan penting memonitor anak – anaknya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari konteks penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Akhlak di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang?
2. Apa Sajakah Problematika yang dihadapi oleh guru dalam Pendidikan Akhlak di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mencari dan menemukan cara pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan dasar anak dan dengan pembelajaran agama islam. Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Akhlak pada anak usia dini di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Problema yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan akhlak pada anak di bustanul athfal Restu 2 Kota Malang.

2.KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pengertian dari Anak Usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan kelompok manusia pada masa 0-6 Tahun.pada anak Anak Usia Dini merupakan Anak yang berada di proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, artinya mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan sikap prilaku yang unik .

Berdasarkan keunikan pertumbuhan dan berkembang, Anak Usia Dini terbagi dalam tiga tahap, yaitu:

- (a) usia 0-12 bulan merupakan bayi
- (b) Usia 1-3 tahun merupakan balita ,
- (c) usia 3-6 Tahun merupakan Masa Prasekolah
- (d) usia 6-8 tahun merupakan Masa kelas awal SD 6-8 Tahun

Dengan mengetahui dan memahami tahapanperkembangan anak usia Dini diharapkan dalam pemberian rangsangan sesuai dengan tingkat Usianya, sehingga stimulasi yang diberikan bisa optimal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar ,yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003).

Seperti yang telah dijelaskan pada Pasal UU sisdiknas no 20 mengenai Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pada pasal 28 yang menyangkut lembaga Pendidikan Anak Usia Dini:

- (1) Sebelum pendidikan dasar anak usia dini diselenggarakan.
- (2) Sebelum jalur formal dan informal
- (3) Anak Usia Dini padamelalui jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudlotul Athfal
- (4) Pada jalur Pendidikan Anak Usia Dini contoh dari informal terbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA)
- (5) Pendidikan informal Anak Usia Dini pada jalur pendidikan berbentuk pendidikanpada keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- (6) Pada ayat 1, 2, 3, dan 4 merupakant perturan dari pemerintah.

Anak usia dini digolongkan kedalam anak usia prasekolah yang pertumbuhannya terbagi dalam dua tahap, yakni:

- (a). Usia 0 sampai usia 2 tahun. Pertumbuhan ini anak lebih mengarah kepada fungsi fungsi biologis. Seperti menggunakan mulut sebagai yang merupakan sarana terpenting.
- (b). Usia antara 2 – 6 tahun.Pada usia ini perkembangan panca indera sangat menonjol, sehingga dalam proses belajarnya pun mereka menggunakan panca indera.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Dibawah ini adalah prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang dikutip dari buku Pedoman Penerapan

Pendekatan “*Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*” (Pendekatan Sentra dan Lingkaran)” yaitu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam naskah akademik Pendidikan Guru PAUD Adalah:

- a. Memberikan pengasuhan dan pembinaan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya
- b. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini.
- c. Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah Dasar.

Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman seperti: nilai-nilai agama dan moral, fisik kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Walaupun setiap anak unik, dari pembentukan sikap, kepribadian yang baik untuk merangsang pertumbuhan otak secara optimal sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak dini sejak lahir hingga usia enam tahun dapat diberikan pada

anak oleh pendidik/guru/pamong untuk setiap bidang kecerdasan adalah sebagai berikut:

Kecerdasan Linguistik

Mengajak anak membaca bersama, memperhatikan dengan sungguh setiap pertanyaan anak sehingga anak terlatih untuk belajar mendengar, menyediakan buku cerita pengalamannya.

Kecerdasan Logika/Matematika

Mengajak anak bermain kartu, catur, mengajak anak untuk melakukan eksperimen kecil, memperkenalkan sistem berhitung, memperkenalkan teknologi untuk berhitung.

Kecerdasan Musik/Ritme

Memperkenalkan lagu kepada anak, mendorong anak untuk menyanyi, bermain musik, mengajak anak konser atau pagelaran musik.

Kecerdasan Tubuh/Kinestetik

Mengajak anak untuk melakukan olah raga, mengajak anak aktif menggerakkan badan, menari, bermain drama, melatih anak menggunakan kemampuan menggunakan jari tangan untuk membuat keterampilan.

Kecerdasan Visual/Spasial

Mendorong anak untuk menggambar, mewarnai, mengajak anak mengatur dekorasi ruangan, mengajak anak bermain puzzle, lego, menyediakan berbagai macam alat gambar, melatih membuat peta denah.

Kecerdasan Interpersonal

Mengajak anak bermain keluarga, mendorong anak bergaul dengan teman sebaya, melatih anak merancang kegiatan bersama, melatih anak berpendapat.

Kecerdasan Intrapersonal

Menyediakan waktu khusus bagi anak untuk sendirian, mendorong anak menceritakan perasaannya, melatih anak untuk membuat catatan pribadi, memotivasi anak untuk belajar mandiri, mendorong anak merancang target.

Pembelajaran pada anak usia dini (AUD), hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep konsep yang sederhana dan dekat dengan anak, agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan – kegiatan yang berulang. Pendidikan anak usia dini ini harus diperhatikan, karena sangat menentukan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Jangan main paksa, intruksional, dan sejenisnya yang membuat anak menjadi kreatifitasnya dan dinamika akal anak tidak berkembang baik.

Pendidikan Akhlak pada Anak Usia dini

Pengertian akhlaq secara Etimologi, Salah satu tujuan risalah islam ialah menyempurnakan kemuliaan kemuliaan akhlaq. Adapun pengertian akhlak menurut terminologis para ulama adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Rasulullah menyatakan dalam sebuah hadits “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq mulia.” (HR. Malik). ((Racman. M Fauzi, 2011: 74).

Akhlaq mulia dalam ajaran islam pengertiannya adalah perangai atau tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntutan kehendak Allah. Akhlak dalam

islam mulai dari akhlaq yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga, sanak famili, tetangga, masyarakat. Akhlak merupakan salah satu khasana intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat.

Kepada umat manusia khususnya yang beriman kepada Allah diminta agar akhlak dan keluhuran Nabi Muhammad SAW, dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan diberbagai bidang. Oleh karena itu betapa pentingnya akhlak mulia itu sangat luas cakupannya. Hal ini bermakna menghiasi diri dengan segala hal yang indah dan berlepas dari semua yang buruk. Rasulullah SAW telah menjelaskan risalah beliau dalam masalah ini, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Racman. M Fauzi,74)

Persoalan "Akhlak" didalam islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Qur'an dan As-Sunnah. Sumber tersebut merupakan batasan batasan dalam tindakan sehari hari bagi manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak, sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah. Karena Al-qur'an juga sebagai sumber pengetahuan akhlak yang paling terang dan jelas.(Rosihun anwar: 2014).

Kita telah mengetahui bahwa akhlak islam adalah merupakan sistem moral atau ahlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasulnya yang harus disampaikan kepada umatnya. Oleh karena itu, akhlak islam merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula

dengan dasar dari pada agama itu sendiri. Dengan demikian dasar atau sumber pokok dari pada akhlak adalah Al-qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri.

2.3 Macam Macam Akhlak

2.3.1 Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-Karimah atau akhlak mulia sangat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia dibagi tiga bagian, yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SAW adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu. Yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau kehendaknya.

2..Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri denan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik baiknya.

Contohnya: Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan menghindarkan dari perbuatan yang tercela.

3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan akhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita.

Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya. Lebih-lebih antara sesama kaum beriman. Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain dan tidak banyak berprasangka yang kurang baik.

2.3.2 Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (*Akhlak Tercela*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Seperti yang sering kita jumpai macam-macam akhlak diantaranya:

- Berbohong Adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.
- Takabur (*Sombong*) Adalah merasa atau menggaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek merasa dirinya yang paling hebat dan lebih baik dari pada orang lain.
- Dengki Adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain. Banyak berprasangka yang kurang baik, suka mencari kesalahan orang lain.
- Bakhil atau kikir Adalah tidak suka berbagi dengan orang yang lain atas sebagian yang dimilikinya itu untuk orang lain.

2.4 Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Omar M. Al-toumy Al-syaibany, Tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.

Pendidikan akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Oleh karena itu lembaga Restu 2 sangat menganjurkan pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini boleh dikatakan anak yang harus memperoleh pendidikan yang sangat dasar tentang pendidikan akhlak. Anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan dengan masuknya kesan yang baru dan pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku anak.

Dengan demikian anak dini merupakan manusia yang belum dewasa masih tergantung pada pendidikan yang diajari oleh seorang pendidik di lembaga itu. Jadi akhlak Islam bersifat mengarah, membimbing, mendorong, membangaun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. dengan demikian akhlak islam itu lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya.

Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan manusia dengan manusia, maka akhlak islam berbicara juga tentang hubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Sama halnya dengan nilai-nilai ketuhanan yang membentuk ketakwaan, maka pendidikan akhlak sangat penting kita pelajari karena terdapat nilai-nilai yang banyak sekali kita pelajari. Namun, kiranya apa yang telah disampaikan diatas dapat menjadi pijakan kearah pemahaman yang baik buat kita semua terutama bagi Anak Usia Dini sebagai bekal awal untuk masa depannya.

2.5. Problem di Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini

Problematika Pendidikan akhlak tidak hanya di bebani pada tugas berdasarkan segi kognitif saja, tetapi kecerdasankognitif dari segi afektif dan psikomotorik juga harus diperhatikan dengan serius agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kurang bai buat anak didik. Dalam hal ini beban pendidikan juga berkaitan pada kecerdasan yang afektif siswa juga harus bias berupaya membina moral (akhlak) karena akhlak diharapkan dapat menjamin dan menjunjun tinggi nilai nilai kemanusiaan yang berdasarkan pada keyakinan beragama untuk mewujudkan hal tersebut dewasa ini tampaknya banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh guru juga para orang tua.

Dari isu isu kemerosotan martabat anak anak sudah mulai muncul pada akhir akhir ini, ini dapat di duga akibat krisis moral dan akhlak manusia yang mengakibatkan kerusuan didalam lingkungan masyarakat . Krisis akhlak terjadi akibat tidak imbangnya kemajuan dunia “IPTEK” dan kemajuan dunia “IMTAQ” pada eraglobalisasi pada saat ini. .Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi pada anak di bagi menjadi 2 faktor yaitu:

1. Faktor Internal adalah faktor yang terdapat pada diri anak sendiri yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi anak meliputi taraf kecerdasan, konsep diri, motifasi berprestasi, minat, bakat, sikap, dan sisitem nilai.
2. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu atau berasal dari lingkungan yang dapat memengaruhi pengembangan potensi anak meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat luas (Lusi Nuryanti: 2008)

Dari berbagai hasil teknologi IPtek dan Imtak tersebut meskipun secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh besar pada anak usia dini didalam perubahan tingkah laku atau perkembangan watak dan jiwa anak pada umumnya. Hal ini juga dapat menjadikan problem yang penting dalam pendidikan anakusia dini sehingga perlu adanya pemikiran yang sangat serius untuk mengantisipasinya dari penanggung jawab pendidikan pada anak agar anak menjadi lebih baik lagi seperti dilingkungan rumah,sekolah,dan masyarak terdekat.agara dapat secara berkesinambungan dan terpadu pada anak usia dini. Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa Di samping beberapa problematika yang telah dipaparkandi atas, problematika yangpaling penting berasal dari keluarga yang merupakan problem yang sangat penting didalam kemerosotan akhlak pada anak usia dini pada saat ini. jika polapengasuhan anaka didalam rumah tangga kurang baik maka akan berpengaruh pembentukan akhlak jiwa anak. Mulai dari fisik,perkembangan mental dan penyesuaian tingkah laku didalam masyarakat. Dan masyarakat akan mengucilkan anak yang memiliki akhlak yang kurang baik.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian merupakan rancangan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Deskriptif karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau informasi atau gambaran tentang Problematika pendidikan akhlak di Bustanul Atfal Restu 2 Kota Malang. Kualitatif karena peneliti ini bertujuan untuk memperoleh Kebenaran dalam bentuk dukungan data secara empirik di lapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2004) mendefinisikan Metodologi Kualitatif sebagai berikut; “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang– orang atau perilaku yang dapat diamati”, mendeskripsikan atau menggambarkan dengan kata kata secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang teliti. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2004).

Penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain itu dengan adanya keunikan yang dimiliki dengan menggunakan agama sebagai nafas dalam kegiatan belajar serta adanya program-program kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pendidikan akhlak yang cukup menonjol. Hal ini menarik minat peneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan Pelaksanaan pendidikan Akhlak di BA Restu 2

Diantaranya narasumber (*informan*), peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan sasaran penelitian, dokumen dan arsip yang merupakan bahan

tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu yang bisa berupa rekaman maupun gambar atau benda yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu baik yang secara langsung atau tidak sangat berkaitan dengan permasalahan yang teliti. (Bakri, 2009).

Pengumpulan data merupakan pekerjaan terpenting dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, Penulis menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar diperoleh data yang obyektif berdasarkan kebenaran yang terjadi di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti focus pada pengamatan yang murni semaksimal mungkin untuk diteliti (artinya pengamatan yang dilakukan peneliti dengan sengaja pada obyek yang diteliti). Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga mengamati sarana dan prasarana pembelajaran, tema atau program pembelajaran dan jadwal kegiatan Kelompok Bustanul Atfal Restu 2 melalui alat bantu buku catatan.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006). Dalam wawancara ini berisi pernyataan tentang pertanyaan Partisipasi pada Orang Tua di Dalam pendidikan Akhlak untuk Anak Usia Dini,

dan Upaya Lembaga Restu 2 untuk meningkatkan pendidikan akhlak pada anak usia dini. Merupakan tujuan yang akan diharapkan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah karena kepala sekolah banyak sekali tentang informasi sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan merupakan informan kunci setiap pertanyaan tentang pendidikan Akhlak yang sedang berlangsung pada saat ini disuatu lembaga sekolah.

Setelah wawancara dengan kepala sekolah dianggap cukup peneliti meminta di tunjukkan informan berikutnya seperti guru kelompok A dan kelompok B Bustanul Atfal Restu 2. Kota Malang. Untuk memperoleh data atau informasi tentang kegiatan-kegiatan peningkatan akhlak untuk anak didik dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan selama 4 kali (11 – 14 Oktober 2016) di sekolah Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua atau wali murid anak didik Bustanul Atfal beberapa orang wali murid untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, keterlibatan, dan alasan orang tua dalam mendukung kegiatan-kegiatan proses pembentukan akhlak kepada anak usia dini di Bustanul Atfal Restu 2. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu hp dan kamera. Beberapa asumsi dalam kaitannya dengan teknik wawancara adalah orang yang paling tau mengenai lembaga, dan orang yang diwawancara hanya sedikit maka dari itu peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai alternative teknik pengumpulan data. Yang akurat.

3. Metode Dokumentasi

Didalam Dokumentasi digunakan mengumpulkan data dari penelitian yang meliputi dokumen yang sumber yakni berupa dokumen-dokumen atau arsiparsip yang ada disekolah dan rekaman yang ada dengan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti pada saat ini. Didalam metode Dokumentasi adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang disiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian (M. Djunaidi Ghony dkk, 2012). Peneliti mengambil gambar dari proses pembelajaran anak dikelas Bustanul Atfal Restu 2 dengan alat bantu kamera foto. Selain itu peneliti mencari data tentang kurikulum atau Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) Bustanul Atfal Restu 2 dalam bentuk silabus dan kurikulum 13 (K13).

- Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 1988) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari berbagai jenis data. Baik berupa catatan lapangan, pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya (Moleong, 1988).

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang berupa catatan lapangan sebagai bahan mentah, dirangkum, diikhtisarkan, atau diseleksi. Masing –masing data oleh peneliti dimasukkan kedalam kategori tema dan fokus dalam penelitian ini yaitu kegiatan –kegiatan peningkata pendidikan akhlak pada anak usia dni di Bustanul Atfal Restu 2 , keterlibatan anak dan alasan orang tua dalam kegiatan peningkatanpendidikan akhlak pada anak. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data (*naratif*). Dengan demikian di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa tema penelitian yaitu mengenai pemahaman, Keterlibatan, dan alasan orang tua berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan peningkatan pendidikan akhlak pada anak usia dini di Bustanul Atfal Restu 2 Kota Malang.

3. Pengambilan kesimpulan atau Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dilakukan terhadap tema penelitian, didalam memadukan semuanya data yang di peroleh. kemudian dikumpulkan agar mengambil kesimpulan dari berbagai hasil analisispenelitian yang baik melalui berbagai macam catatan lapangan, dari hasil observasi yang telah dilakukan, dan dokumen-dokumennya. sehingga pengambilan verifikasi atau kesimpulan peneliti

harus berusaha agar dapat menggambarkan suatu kejadian peristiwa yang terjadi atau suatu objek yang telah diteliti. Penelitian ini telah melakukan verifikasi yang terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan untuk dijadikan suatu kesimpulan yang utuh.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pembelajaran Akhlak Di BA Restu 2

Pendidikan pembelajaran di BA Restu lebih menekankan pada pendidikan dasar agama Islam, terutama penanaman, pembentukan, dan penguatan Aqidah dan Akhlak anak usia dini sejak awal. Tujuan tersebut tidak akan tercapai apabila perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal. Di BA Restu 2 ada beberapa tahapan tahapan perencanaan didalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga BA Restu 2. Mulai dari penyusunan rencana dan pengaturan kegiatan yang terdiri dari, (a) Program Tahunan, (b) Program Semester, (c) Program perencanaan Mingguan, (d) Program Perencanaan Harian (RPPH). (e). Program perencanaan Kegiatan Al-Quran

Program Tahunan yang akan dilaksanakan di Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang dirancang oleh lembaga PAUD Terpadu Restu 2 kota Malang yang berdasarkan pada kalender pendidikan. Kurikulum 13 (K.13), dan KTSP 2009 dan 2011 yang diterbitkan Kemenag. Program yang disusun tentang pemetaan Indikator yang berdasarkan usia atau kemampuan anak, dan tema-tema yang

akan dilakukan dalam satu tahun.serta rincian kegiatan puncak tema,Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN). Kegiatan Outbond, Penerimaan murid baru dan acara akhir tahun.

- Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan berisikan tentang uraian indikator yang ingin dicapai dalam 1 minggu dan tema yang akan di ajarkan pada minggu tersebut,serta nilai nilai akhlak yang ingin dicapai. Model Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang digunakan di BA Restu 2 dapat dilihat dalam bentuk bagan di bawah ini:



Semester/Minggu : I/1
 Tema/Sub Tema : AKU CIPTAAN ALLAH
 SWT/IDENTITASKU : (Nama lengkap, tanggal lahir/usia, alamat)
 Nilai Akhlak :- Akhlak terhadap Allah SWT
 - Akhlak terhadap sesama
 - Akhlak terhadap Lingkungan
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 3.1, 4.1, 2.11, 3.14, 4.14, 3.3, 4.3, 2.2, 2.3, 3.11, 4.11, 3.15, 4.15



- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian berisikan uraian indicator yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, langkah langkah kegiatan belajar mengajar, penjelasan media yang akan digunakan BA Restu 2 Kota Malang adalah salah dalam pembelajaran, Metode, alat penilaian yang ipergunakan, dan penilaian harian dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang ada di dalam sentra sebagai beriku:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

BUSTANUL ATHFAL “RESTU 2”

Semester / bulan / Minggu ke : I/Jul/ke-3

Hari / Tanggal : Rabu-Kamis/20-21 Juli 2018

Kelompok / Usia : BA-A/4-5 Tahun

Tema / Sub Tema : AKU CIPTAAN ALLAH/IDENTITAS

Nilai Akhlak : - Akhlak terhadap Allah SWT

: - Akhlak terhadap sesama

: - Akhlak terhadap Lingkungan

Sentra : Balok

Materi dalam Kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Melafadhkan Surat Al Fatiha

3. Menyebutkan/mengenal jenis kelamin laki-laki dan perempuan
4. Menggambar bebas
5. Lagu “Allah Maha Esa”

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar, melafadahkan surat al fatihah dan mengenal peraturan pembukaan

Peralatan dan Bahan bahan

1. Gambar anak laki-laki dan perempuan
2. Kertas HVS, spidol, crayon untuk menggambar bebas
3. Balok bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, dan persegi panjang)

A. PEMBUKAAN (30 MENIT)

1. Bernyanyi “ALLAH MAHA ESA”
2. Tepuk “AKU ANAK SHOLEH”
3. Doa sebelum belajar dan melafadahkan surat al fatihah
4. Mengenalkan aturan bermain
5. Berdiskusi / menyebutkan nama lengkap
6. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Allah yang Maha Menciptakan
7. Berdiskusi tentang pengelompokkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan

B. INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati :

- Gambar anak laki-laki dan perempuan
- Bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga dan persegi panjang)

2. Anak Bertanya :

☐ Diskusi tentang perbedaan laki-laki dan perempuan

3. Anak mengumpulkan informasi :

☐ Guru memberi dukungan dengan cara membacakan buku

4. Anak menalar :

☐ Anak menggunakan cerita dalam buku untuk melihat perbedaan laki-laki dan perempuan

5. Anak mengkomunikasikan :

☐ Kegiatan sentra balok : membuat bangunan rumah dan orang-orangan laki-laki dan perempuan, Menggambar bebas (gambar anak laki-laki dan perempuan)

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak

2. Memperkuat konsep tentang perbedaan laki-laki dan perempuan

3. Memperkuat konsep pengelompokan berdasarkan bentuk (lingkaran, segitiga, persegi panjang)

C. PENUTUP (15 Menit)

1. guru dapat Menanyakan pada anak didik perasaan selama hari ini

2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dan dimainkan hari ini, apa sajakah mainan yang paling disukai oleh anak

3. Memberikan tugas yang sederhana kepada anak agar dapat dikerjakan di rumah seperti menanyakan, siapa nama kedua orang tua, alamat di mana
 4. Dapat menceritakan kembali cerita yang sederhana
 5. guru Memberi tahu tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok.
 6. Berdoa bersama setelah kegiatan belajar mengajar
5. Rencana Penilaian terhadap anak

1. Nilai Indikator :

Program	KD	INDIKATOR
Pengembangan		
Penilai Agama	1.1	- Anak-anak membiasakan bersyukur terhadap dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Esa - dapat berdoa sebelum kegiatan dimulai dan sesudah belajar selama di kelas
, Moral	- 3.1, 4.1	
Motorik	- 2.1	- Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi sebelum dan sesudah kegiatan
Nilai social	2.5	- terbiasa memberikan salam
Emosional	2.6	- terbiasa mengikuti peraturan
Nilai Kognitif	1.2	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (membedakan laki-laki dan perempuan)
Bahasa	- 1.13, - 3.10	- Anak terbiasa berlaku ramah, - Anak memahami cerita yang dibacakan

	4.10	- Menggambar Bebas
	4.12	
Seni	- 3.15, 4.15	- Anak menyanyikan lagu Allah Maha Esa
PAI		Anak dapat melafadhkan qur'an surat Al Fatihah

2. Tehnik Penilaian yang akan digunakan :

- Catatan harian
- Catatan hasil karya
- Catatan Anakedotal
- Skala capaian perkembangan (*rating scale*)

Sedangkan metode dipembelajaran Agama Islam (PAI) yang dilakukan pendidik agar terjadi proses pembelajaran dalam diri anak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyajian pembelajaran menggunakan media yang menarik dan menyenangkan, Adapun metode pembelajaran yang dipergunakan diantaranya 1) Metode bercerita (Cerita islami yang berkaitan dengan sejarah nabi, turunnya

Alqur'an)

- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode menyanyi lagu lagu Islami
- 4) Metode ceramah

Di Dalam penelitian ini bahwa salah satu keunikan di B Restu 2 akota Malang ini. Menerapkan suasana agama kepada peserta didik, artinya penerapan ini bernuansaIslami didalam dunia pendidikan dengan adanya pembinaan akhlak yang baik.

4.2 Problem yang di Hadapi Guru dalam Pendidikan Akhlak di BA Rstu 2

- Kesulitan yang berkaitan dengan kesibukan orang tua

Dalam ini lembaga Bustanul Atfal Restu 2 mengalami Problem yaitu mengumpulkan orang tua, yang notabelnya yang lumayan sibuk sehingga dalam kegiatan meningkatkan partisipasi dalam Pendidikan Akhlak kepada orang tua yang datang hanya sedikit.

-Kesulitan yang berkaitan dengan Waktu dan Tempat

Dalam hal ini Lembaga Bustanul Atfal Restu 2 mengalami Problem terutama dalam hal waktu, dalam meningkatkan kegiatan meningkatkan partisipasi orang tua pada pendidikan Akhlak anak usia dini yakni hari sabtu yaitu hari libur yang biasanya orang tua murid yang datang hanya sedikit saja.

-Kurangnya Sarana Prasaran yang ada di sekolah

4.3 Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di BA Restu 2

Didalam pendidikan Agama Islam di BA Restu 2 ini mengacu pada kurikulum KTSP 2009 yang dikeluarkan oleh Kemenag dan dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.pembelajaran Agama Islam ini, Masuk pada muatan local kurikulum pendidikan Agama Ialam (PAI) Seperti:

➤ Aqidah Akhlaq

1. Menyebutkan 10 Nama –nama malaikat Allah yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya.
2. Mengenal sifat sifat Allah dan sifat sifatnya
3. Melindungi diri sendiri dari tempat bahaya (Benda berbahaya)
4. Disiplin menghargai waktu
5. Selalu bersikap rama
6. Selalu bersikap santun pada semua orang

7. Berbahas sopan didalam berbicara
8. Dapat mengendalikan diri/ sabar
9. Mandiri
10. Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati
11. Meminjamkan miliknya dengan senang hati

➤ Fiqih

1. Bacaan dzikir ba'da shalat
2. Hafal sebagian do'a dalam shalat wajib:
3. Menenal zakat dan sedekah
4. Menenal puasa dan ibadah haji
5. Pemantapan kecakapan Ubudiyah

➤ Al-Quran Hadits

1. Menghafal surat surat pendek dalam Al-Qur'an:
 - a. QS. Alfiil
 - b. QS. Al-lahab
 - c. QS. Alkafirun
 - d. QS. Albaqarah ayat 255
 - e. QS. Al-Isra' ayat 23-24

➤ Hafalan hadits hadits Tentang

- a. Cinta Tanah air
- b. Puasa
- c. Berkata baik
- d. Menjaga kebersihan
- e. Menuntut Ilmu
- f. Berbakti kepada kedua Orang Tua

➤ Tarikh Islam:

- a. Nabi Ibrahim
- b. Nabi Muhammad
- c. Nabi Sulaiman

Sedangkan metode pembelajaran Agama Islam (PAI) yang dilakukan pendidik agar terjadi proses pembelajaran dalam diri anak sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Penyajian pembelajaran menggunakan media yang menarik dan menyenangkan, Adapun metode pembelajaran yang dipergunakan diantaranya

- Metode bercerita (Cerita islami yang berkaitan dengan sejarah nabi, turunnya Alqur'an)
- Metode Tanya jawab
- Metode menyanyi lagu lagu Islami
- Metode ceramah

4.4 Pembentukan Ahlak Pada Anak Usia Dini

Didalam pembentukan pendidikan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- **Lingkungan Keluarga**

Pada dasarnya, keluarga merupakan faktor yang utama pada pendidikan anak. Karena anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dalam asuhan orang tuanya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat islam. Berdasarkan al-qur'an.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah, situasilah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya.

Disamping ibunya, ayah juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan akhlak anak, dimata anak, ayah merupakan seseorang yang tinggi , oleh karena ayah melakukan pekerjaan sehari berpengaruh pada pekerjaan anaknya.

- Lingkungan Sekolah

Perkembangan akhlak anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Disekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih sayang guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya, sebab guru merupakan dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala macam pembelajaran yang diterapkan guru berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran islam. Bahkan diluar sekolah juga bertindak sebagai seorang pendidik.

Kalau dirumah anak-anak dalam gerak geriknya, ia boleh makan bila lapar, tidur bila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya disekolah suasana disekolah suasana bebas seperti itu, namun disana ada aturan-aturan yang sudah ditentukan, anak-anak bisa menyesuaikan diri dengan sedikit bisa melakukannya menyesuaikan diri dengan berusaha guru pengertian serta motivasi dari guru agar dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan anak.

- Lingkungan Masyarakat

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak terdapat dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Cara yang terpenting adalah: Pertama, Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran. Kedua, dalam masyarakat islam, seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil anak siapapun dia, mereka akan memanggil dengan “Hai anak saudaraku!”, Ketiga ketika menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia, Keempat pendidikan kemasyarakatan dapat juga dilakukan melalui kerjasama yang

utuh karena bagaimanapun, masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. Kelima, Pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan efektif masyarakat, Khususnya rasa saling mencintai.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak anak usia dini. Masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak anak kepada arah yang baik.

Menurut ibu Dra Siti Asiyah selaku kepala sekolah Restu 2 Klojen Malang mengemukakan bahwa:

“Faktor-faktor yang membentuk akhlak anak usia dini di Lembaga Restu 2 Klojen Malang ini adalah pendidikan agama pada anak usia dini dilingkungan keluarga, pendidikan agama di lingkungan sekolah, pendidikan masyarakat yang positif dan kesadaran dari individu peserta didik untuk melakukan perubahan menuju yang lebih baik dan agar anak menjadi anak yang shaleh shaleha”, (Hasil interview tanggal 25 April 2017).

Jadi selain ketiga faktor tersebut diatas faktor kesadaran dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang terpenting dalam pembentukan akhlak atau moralitas peserta didik itu sendiri. Jadi semua pihak harus ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan Akhlak yang akan membentuk seseorang menjadi manusi yang berakhlak sesuai dengan ajaran agama islam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Selama ini kondisi akhlak anak usia dini di Restu 2 Klojen Malang cukup baik, karena masih dalam batas kewajaran dan tidak tampak adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilarang oleh agama. Karena setiap hari guru/pendidik Restu 2 Klojen Malang senantiasa memberikan contoh prilaku yang baik, dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya kebiasaan seperti mengucapkan salam, sholat dhuha, mengaji, berdoa setiap melakukan kegiatan. Hal seperti haruslah dijadikan pembiasaan anak usia dini di Bustanul Atfal Restu 2, jadi kerjasama antar semua pihak, baik dari siswa, orang tua, guru maupun semua lapisan masyarakat dan komunikasi yang baik antar semua pihak.

Jadi, Problematikan pendidikan akhlak di BA Restu 2 haruslah ditangani secara maksimal karna jika pendidikan akhlak tidak sesuai dengan kebutuhan anak anak didik maka hasilnya tidak akan maksimal .oleh sebab itu guru, orang

Tua, teman, lingkungan juga ikut berperan penting dalam pendidikan akhlak. Aparentasi gar dapat melakukan tindakan atau sikap sesuai dengan nilai nilai akhlak yang yang ditanamkan kepada anak anak secara konsisten baik disekolah maupun di rumah bersama keluarga. Bersadasrkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran di BA Restu 2

Didalam perencanaan pembelajaran di BA Restu 2 Kota Malang. Adanya pengembangan kurikulum memperhatikan tujuan pendidikan PAUD, Visi, Misi, dan tujuan lembaga BA Restu 2, dan menggunakan kurikulum 13 (K-13). Sedangkan tim kurikulum sudah terbentuk pada waktu perubahan kurikulum. Kepala Sekolah sebagai ketua Tim pengembang kurikulum. Anggota terdiri dari para pendidik yang punya kompetensi di bidang kurikulum dan juga guru yang berperan sebagai penanggung jawab sentra. Didalam pengembangan kurikulum didalamnya terdiri dari penyusunan program semester, Rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan Harian.

5.2 Saran-saran

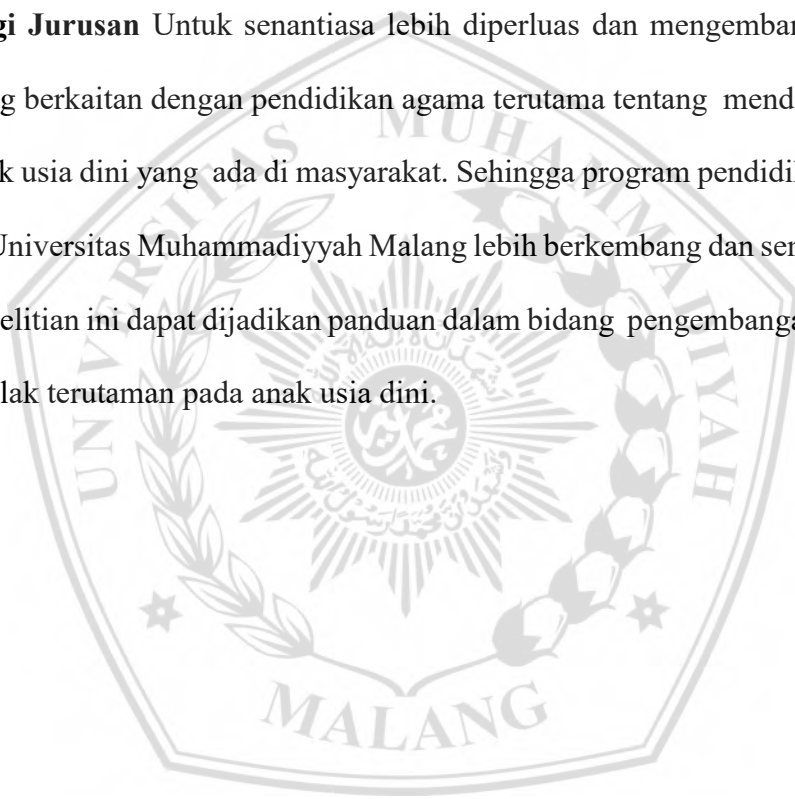
Bagi Orang Tua orang tua sebagai pendidik utama yang pertama sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan yang diadakan disekolah serta memberi contoh yang baik kepada anaknya. Agar anak usia dini lebih bermakna dan diharapkan dapat membimbing anak-anaknya dengan akhlak yang mulia, sehingga anak tersebut dapat mencontoh akhlak mulia orang tua atau keluarganya dalam kehidupan sehari-hari dirumah maupun disekolah. serta keterbukaan terhadap guru tentang suatu hal. Sehingga guru dapat memberikan nasihat atau solusinya jika permasalahan disekolah atau diluar sekolah yang tidak bisa diselesaikan sendiri.

Bagi Lembaga Restu 2 Kota Malang

Untuk mempeluas kegiatan-kegiatan yang berkaitan tentang pendidikan Akhlak, sehingga orang tua tidak kesulitan dalam mendidik anaknya, dan pihak sekolah menjadikan akhlak sebagai orientasi utama didalam penilaian dengan diimbangi

oleh kapasitas intelektual anak didik. Dan kepada guru untuk memberikan contoh suri tauladan yang baik disekolah agar bisa dijadikan contoh oleh anak-anak usia dini. Selain memberikan suri tauladan yang baik hendaknya dapat memberi pembinaan dan pembentukan akhlak kepada anak usia dini serta memperhatikan perilaku mereka setiap harinya disekolah dan menjadikan mereka dekat dengan kita, agar kita lebih muda membina dan membentuk akhlak mereka dengan efektif dan efisien.

Bagi Jurusan Untuk senantiasa lebih diperluas dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan agama terutama tentang mendidik akhlak pada anak usia dini yang ada di masyarakat. Sehingga program pendidikan agama islam di Universitas Muhammadiyah Malang lebih berkembang dan semakin luas, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam bidang pengembangan pembelajaran akhlak terutaman pada anak usia dini.



DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hurlock, B Elizabeth. (1979). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Muhaimin, Dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Moleong, Lexy. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU. RI. NO. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara
- Sujiono, yuliani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Mustofa. (1999). *Akhlak tasawwuf* . Bandung: Pustaka setia
- Hasan, Toha. (2009). *Pendidikan anak Asia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta. Mitra Abadi Pres
- Rosihun, Anwar. (2014) . *Akidah Akhlak* . Bandung. CV Pustaka Setia
- Seimawan, Conny. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta. PT. Indeks.
- Dr. Mansur .M.A. (2005). *Pendidikan anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar
- UU SISDIKNAS (2000)
- Kurikulum hasil belajar PAUD DEPDIKNAS ., (2002) usia 2-4
- DEPDIKNAS. (2007)

- Rachman M. Fauzi. (2011). *Islamic parenting* . Jakarta. Penerbit Erlangga
- Djunaidi Ghony, Dkk. (2012)
- Kurtilas (2013)
- Miles & Huberman. (1992)
- Lincoln & Guba. (1985). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia .(2003) Jakarta. Balai Pustaka
- Nuryanti Lusi. (2008) . *Psikologi Anak*. Jakarta. PT Indeks



LAMPIRAN - LAMPIRAN



1. Foto Tempat Penelitian Bustanul Athfal Restu 2 Kota Malang



2. Prestasi Anak Bustanul Athfal Restu 2



3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)



(Kegiatan Shalat Berjamaah)



(Kegiatan Manasik Haji)



(Memperingati Maulid Nabi Muhamad)



(Kegiatan Ubudiyyah)

4. Foto Kegiatan Puncak Tema Makanan dan Minuman yang Sehat dan Bergizi



5. Puncak Tema Tanah Air Indonesia



(Rekreasi/Outbond ke Taman Safari)

6. Puncak Tema Binatang dan Tumbuhan Ciptaan Allah SWT



(Menanam Jamur)

7. Kegiatan Parenting



8. Kegiatan Guru di Hotel Viktori Batu



